



Peran Kompetensi Kepribadian Dosen Dalam Pembentukan Disiplin Rohani Mahasiswa STT Simpson

Maria Lidya Wenas

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: lilywenas86@gmail.com

Abstrak

Kemajuan dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari peran penting seorang tenaga pendidik. Keberadaan seorang tenaga pendidik memberi pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan seorang peserta didik, baik dalam perkembangan pengetahuan maupun dalam pembentukan karakternya. Seorang tenaga pendidik harus memahami empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru atau dosen sesuai yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian seorang dosen memiliki pengaruh dalam proses pembentukan karakter disiplin mahasiswa. Bagaimana peran kompetensi kepribadian dosen dalam pembentukan karakter disiplin mahasiswa STT Simpson? Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta studi literatur tujuan yang hendak dicapai dari tulisan ini adalah untuk menemukan peran dari kompetensi kepribadian dosen dalam pembentukan karakter disiplin mahasiswa STT Simpson. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi kepribadian dosen dengan pembentukan karakter disiplin rohani mahasiswa. Namun, perlu karya Roh Allah untuk mendukung pembentukan karakter disiplin rohani mahasiswa.

Kata kunci: Dosen; karakter disiplin; kompetensi kepribadian

Pendahuluan

Dosen sebagai tenaga pendidik dilingkup Sekolah Tinggi Teologi, tidak hanya berperan mengajarkan teori-teori serta pokok-pokok ajaran Alkitab, tetapi menurut Setiawani & Tong (2010) pendidikan adalah pembentukan karakter. Seorang dosen haruslah memahami dasar yang perlu dimilikinya dalam proses pendidikan yaitu dirinya haruslah memiliki karakter yang bertanggung jawab. Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang tenaga pendidik, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian.

Seorang tenaga pendidik hendaknya mencerminkan kepribadian yang mantap serta stabil, bersikap arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa serta mampu menjadi *role model*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hutapea (2019) bahwa kompetensi kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Kristen terbukti dapat menjadi model perilaku bagi para peserta didik.

Dalam bukunya Setiawani & Tong (2010) mengungkapkan bahwa seorang tenaga pendidik ketika memasuki proses pendidikan karakter bagi para peserta didiknya, membutuhkan pemahaman akan penerimaan dan pengembangan serta kasih dan disiplin. Sebagai tenaga pendidik Kristen di Sekolah Tinggi Teologi perlu mengenal serta menerima

keberadaan setiap pribadi peserta didiknya baik kelebihan atau keunggulannya maupun kekurangan atau kelemahannya, karena Tuhan menciptakan setiap pribadi sesuai dengan rancanganNya yang mulia. Namun seorang pendidik perlu untuk dapat menemukan hal-hal yang ada dalam diri peserta didik yang dapat dikembangkan. Meski dibutuhkan kepekaan untuk dapat memahami kemampuan diri seorang peserta didik yang dapat dikembangkan. Selain itu seorang pendidik Kristen perlu memahami tanggung jawabnya sebagai seorang yang memberikan pengajaran dan mendidik dengan kasih yang juga disertai dengan disiplin.

Sebagai seorang pendidik Kristen di Sekolah Tinggi Teologi memiliki tujuan bagi setiap mahasiswa teologi untuk mengikuti teladan kehidupan Kristus. Dibutuhkan disiplin kehidupan rohani dalam berbagai aspek, diantaranya disiplin dalam berdoa, disiplin dalam membaca firman Tuhan, disiplin dalam beribadah dan disiplin dalam memberitakan Injil serta disiplin dalam melayani Tuhan. Hal ini akan menjamin ketahanan dan keberhasilan mahasiswa melayani Tuhan setelah lulus nanti. Namun dari wawancara dengan beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) Simpson Ungaran ditemukan masih banyak mahasiswa yang sudah di tingkat akhir belum rutin melakukan saat teduh, apalagi menyelesaikan dengan tuntas dan berurut pembacaan Alkitab, mulai dari kitab Kejadian hingga kitab Wahyu. Ini menjadi perhatian yang penting dan menjadi pemikiran, bagaimana mahasiswa teologi akan melaksanakan tugas pelayanannya untuk memberitakan keselamatan yang disediakan Allah bagi orang berdosa kepada dunia ini, jika mereka sendiri belum memiliki kedisiplinan rohani itu dan memahami secara runtut dan benar karya keselamatan yang Allah telah rancang dari awal penciptaan dunia ini hingga kedatangan Yesus Kristus kembali ke dalam dunia ini. Keselamatan yang telah digenapi melalui kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga.

Selain itu, beberapa mahasiswa belum menggunakan waktunya lebih banyak untuk berdoa, menggumuli dengan sungguh-sungguh panggilannya sebagai calon-calon hamba Tuhan. Mereka menghabiskan lebih banyak waktunya untuk eksis di sosial media. Tidak dapat mengendalikan diri untuk mengatur waktu untuk hal-hal yang utama, penyelesaian tugas-tugas kuliah ataupun persiapan pelayanan. Dengan kurangnya kesetiaan mempelajari dan menggali firman Tuhan, pelayanan yang dilakukan tidak maksimal. Bahkan beberapa mahasiswa harus dikenakan tindakan disiplin oleh sekolah karena melanggar peraturan yang berlaku. Dalam tulisannya tentang disiplin rohani mahasiswa teologi, Paath dan Ziliwu (2023) mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan dibutuhkan pembentukan mental spiritual bagi mahasiswa teologi. Pemberian tindakan disiplin bagi mahasiswa perlu dilakukan dengan menunjukkan tujuan dari tindakan disiplin tersebut yaitu membangun disiplin rohani mahasiswa sebagai hamba Tuhan.

Dalam penelitiannya, Saragih (2022) menemukan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya membiasakan diri dengan disiplin rohani yang berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa. Namun penelitian Makangseku et al. (2022) menyatakan bahwa dengan pola mentoring kepada mahasiswa memberi dampak pembentukan karakter mahasiswa. Demikian juga Ermansyah & Mantau (2021) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa,

semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi karakter peserta didik. Selain itu, Telaumbanua (2018) menjelaskan bahwa salah satu peran guru Kristen yaitu sebagai pendidik dengan menunjukkan kedisiplinan kepada peserta didiknya.

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, telah dilakukan penelitian bahwa ada pengaruh yang kuat antara kompetensi kepribadian seorang tenaga pendidik terhadap pembentukan karakter peserta didik, dan juga ada pengaruh pola mentoring dari tenaga pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembentukan karakter. Untuk itu, dalam tulisan ini hendak dipaparkan bagaimana peran kepribadian seorang pendidik Kristen dalam membentuk karakter disiplin rohani seorang mahasiswa teologi? Kepribadian seperti apakah yang dibutuhkan oleh seorang pendidik Kristen dalam proses pembentukan karakter seorang mahasiswa teologi agar memiliki disiplin rohani yang baik sesuai dengan karakter Kristus? Disiplin rohani yang seperti apa yang perlu untuk dikembangkan dalam diri seorang mahasiswa teologi? Untuk melihat peran kompetensi kepribadian seorang pendidik Kristen dalam pembentukan karakter disiplin rohani mahasiswa teologi inilah tujuan penulisan artikel jurnal ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal ini adalah kualitatif deskriptif dengan survei literatur dari penelitian sebelumnya. Dilakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa STT Simpson Ungaran untuk mengumpulkan data penelitian. Juga menggunakan dan mengkaji beberapa sumber pustaka sesuai dengan topik pembahasan untuk menjawab masalah penelitian. Artikel ini kemudian akan diakhiri dengan sebuah paparan berupa temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memaparkan pokok-pokok bahasan artikel ilmiah ini maka berikut ada dua bagian pembahasan yang hendak penulis paparkan dalam bagian ini yaitu: Pertama, tentang pengertian kompetensi kepribadian tenaga pendidik Kristen dan pembentukan karakter disiplin rohani mahasiswa teologi. Kedua, tentang peran kompetensi kepribadian tenaga pendidik Kristen bagi pembentukan disiplin rohani mahasiswa teologi, khususnya mahasiswa di STT Simpson Ungaran.

Kompetensi Kepribadian Dosen Kristen

Kompetensi kepribadian dosen merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Kompetensi merupakan kecakapan, keterampilan, pengetahuan yang wajib dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh seorang dosen dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik atau pengajar. Salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang dosen adalah kompetensi kepribadian.

Untuk membentuk pribadi peserta didik yang kelak memiliki karakter yang berakhlak mulia, berwibawa, mantap dan stabil serta bertanggung jawab, maka seorang dosen sesungguhnya haruslah memiliki karakter yang baik yang akan menjadi panutan serta teladan dari para mahasiswa.

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang dosen, tidak hanya menransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya namun dosen juga menjadi panutan dari para mahasiswa dalam bersikap, berperilaku serta bertutur kata (Abdullah, 2013). Dibutuhkan kedewasaan dalam membimbing setiap mahasiswa serta bersikap adil serta bijaksana dalam berbagai situasi yang dihadapi. Karena dosen merupakan sosok pribadi yang menjadi teladan dalam suatu komunitas masyarakat pada umumnya. Dosen teologi yang dapat menjadi teladan bagi mahasiswa dengan sendirinya akan memberi dampak bagi pembentukan kedewasaan karakter mahasiswa.

F. Lase (2016) menjelaskan dalam tulisannya bahwa salah satu indikator kompetensi kepribadian dosen adalah disiplin. Sikap seseorang yang berdisiplin menunjukkan ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan, norma dan etika yang berlaku dalam suatu komunitas ataupun kelompok, atau lembaga di masyarakat (Sagala et al., 2020; Wenas et al., 2021). Seorang dosen yang memiliki kedisiplinan yang baik menunjukkan kearifannya sehingga menjadikannya panutan bagi mahasiswa. Octaviana (2015) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa kompetensi kepribadian seorang dosen nampak dari komitmennya. Sementara D. Lase & Hulu (2020) menuangkan dalam tulisannya tentang perlunya dimensi spiritualitas dari kepribadian dosen Kristen. Dosen yang memiliki disiplin rohani yang baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak kepada pembentukan disiplin rohani mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dosen merupakan karakter seorang dosen yang dapat menjadi teladan bagi mahasiswa dalam sikap, perilaku dan tutur kata, memiliki disiplin rohani yang baik, dan komitmen dalam menjalankan tugas dan panggilannya sebagai tenaga pendidik atau dosen.

Pembentukan Disiplin Rohani Mahasiswa

Sebagai seorang mahasiswa teologi, tentunya yang menjadi tugas utamanya ialah menjawab panggilan Tuhan untuk melayani jiwa-jiwa. Ladang tuaian sudah menguning dan siap untuk dituai (Yoh. 4:35), namun, pekerja sedikit (Luk. 10:2). Tuhan membutuhkan pekerja-pekerja untuk menuai tuaian yang sudah menguning itu. Untuk itulah, mahasiswa teologi perlu memahami tugas panggilannya sebagai pekerja-pekerja yang perlu disiapkan untuk menuai di ladang Tuhan yang sudah menguning itu.

Salah satu bentuk kepribadian seorang pekerja Kristus adalah disiplin rohani. Baik itu disiplin dalam berdoa, mempelajari, menghidupi dan mengajarkan firman Tuhan, juga disiplin dalam melakukan tugas pelayanan yang dipercayakan Tuhan (Darmawan & Triastanti, 2020). Untuk itu, mahasiswa teologi yang sedang dipersiapkan untuk menjadi pekerja-pekerja Kristus perlu memiliki disiplin rohani yang baik agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Yang dimaksud dengan disiplin rohani di sini ialah sarana untuk mengembangkan kerohanian atau spiritualitas seorang mahasiswa teologi yang diwujudkan lewat perubahan dalam pikiran, perasaan, dan karakter yang semakin bertumbuh dewasa menyerupai karakter Tuhan Yesus (Paath & Ziliwu, 2023; Saragih, 2022). Mahasiswa teologi yang umumnya tinggal di asrama kampus teologi, dibiasakan melakukan saat teduh dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan, membentuk kebiasaan berdoa dan beribadah, serta dilengkapi dengan berbagai keterampilan dan ilmu teologi untuk melayani Tuhan (Anderson et al., 2020; Darmawan & Triastanti, 2020). Semuanya bertujuan agar karakter mahasiswa tersebut mengalami perubahan yang semakin baik sehingga memiliki kepribadian yang dewasa di dalam Kristus dan siap terjun ke lapangan pelayanan.

Peran Kepribadian Dosen Terhadap Pembentukan Disiplin Rohani Mahasiswa

Peran kepribadian dosen memang memiliki pengaruh kepada pembentukan karakter mahasiswa (Mary & Darmawan, 2018). Dalam konteks pendidikan teologi, maka seorang dosen teologi, selain dituntut menjadi seorang teolog yang mampu mengajarkan alkitab dengan benar, ia juga diharapkan menjadi seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang patut dijadikan contoh dan teladan bagi para mahasiswanya. Baik dalam sikap, perilaku dan tutur kata, terutama kedisiplinan rohaninya.

Pada umumnya, para dosen di Sekolah Tinggi Teologi sudah memainkan perannya dengan baik, paling tidak menyadari tugas dan tanggungjawabnya. Namun, apakah dosen tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan benar? Ini tentu menjadi pertanyaan yang krusial dan sensitive terkait penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini, yang menjadi fokus wawancara adalah para mahasiswa, yaitu untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang pengaruh kepribadian dosen terhadap pembentukan karakter mereka.

Hasil penelitian menemukan bahwa para mahasiswa memang mengakui ada pengaruh kepribadian dosen terhadap pembentukan karakter mereka. Hal ini dengan sendirinya membuktikan bahwa para dosen sudah memberikan dampak kepada pembentukan karakter mahasiswa lewat kepribadiannya. Apakah itu bersifat positif atau negatif. Tentunya ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Memang tidak ada jaminan bahwa ketika seorang dosen di sebuah sekolah teologi yang tentunya diyakini memiliki kepribadian yang baik, sudah serta merta akan memberi pengaruh yang positif bagi pembentukan karakter para mahasiswa. Tentunya Kembali kepada pribadi mahasiswa yang bersangkutan. Apakah para mahasiswa sungguh-sungguh meresponi pengaruh kepribadian dosen itu dengan baik dan benar. Jika para mahasiswa mengikuti semua nasehat, aturan yang diberikan sekolah dan keteladanan yang diberikan para dosen, maka pasti akan mengalami pembentukan karakter kearah yang lebih baik. Namun, apabila para mahasiswa tetap berkeras hati kurang meresponi nasehat, ajaran, teguran, aturan sekolah dan keteladanan yang diberikan dosen, pasti juga tidak akan membawa pengaruh yang signifikan bagi pembentukan karakter mahasiswa.

Untuk itu, para mahasiswa perlu mengandalkan kuasa Roh Tuhan untuk dapat mentaati ajaran dan nasehat dosen, sehingga memiliki pertumbuhan disiplin rohani yang baik. Untuk itu, dosen teologi perlu memastikan bahwa para mahasiswanya sudah dilahirkankembali oleh Roh Kudus (2 Kor, 5:17) dan memiliki panggilan yang jelas menjadi seorang hamba Tuhan yang mau taat, tekun dan setia melayani Tuhan.

Dalam konteks ini, maka dosen dan mahasiswa perlu sama-sama saling mendoakan dan mengandalkan kuasa Roh Allah dalam proses belajar-mengajar dan terutama dalam menjalani kehidupan kesehariannya dengan hidup menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Mahasiswa perlu diberi pengajaran yang sehat tentang dasar-dasar kehidupan Kristen yang dipimpin Roh Kudus. Roh Kudus memiliki peran sentral dalam pembentukan kehidupan dan kepribadian manusia (Diana & Silitonga, 2021). Penelitian Goni (2019) menunjukkan ada peningkatan disiplin rohani yang signifikan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Yestoya Malang ketika para mahasiswa memiliki pemahaman yang benar akan karya Roh Allah yang berperan membentuk disiplin rohaninya. Roh Kudus akan memakai kausa firman Allah untuk menguduskan kehidupan para mahasiswa sehingga semakin bertumbuh menuju keserupaan dengan karakter Tuhan Yesus Kristus (Simpson, 1984; Wibowo et al., 2022).

Sebagai kesimpulan dalam bagian ini, maka peran kompetensi kepribadian dosen tidak secara otomatis dapat membentuk karakter disiplin rohani mahasiswa menjadi baik dan berkembang. Diperlukan karya Roh Allah yang melahirbarukan para mahasiswa, dan pemahaman para mahasiswa akan karya Roh Kudus bagi pembentukan karakter disiplin rohani sebagai hamba Allah.

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan, peran seorang dosen memang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dosen diwajibkan memiliki berbagai kompetensi untuk mendidik para mahasiswa. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang dosen ialah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian dosen akan membentuk karakter mahasiswa menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa kompetensi kepribadian dosen memang mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa, namun tidak serta merta akan memberi dampak positif. Hal ini dipengaruhi oleh respon mahasiswa terhadap pengaruh kepribadian dosen yang diperolehnya. Apakah mahasiswa menerimanya secara positif (berguna) atau negatif (cenderung tidak bermanfaat karena kekerasan hati mahasiswa yang menolaknya). Diperlukan kuasa Roh Allah untuk menolong para mahasiswa memiliki peningkatan disiplin rohani yang baik sebagai seorang hamba Tuhan.

Rujukan

Abdullah, H. (2013). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen fakultas teknik unnes. *Food Science and Culinary Education Journal*, 2(1).
Anderson, L., Loekmono, J. T. L., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Quality Of Life Dan Religiusitas

- Secara Simultan Terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Teologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.194>
- Darmawan, I. P. A., & Triastanti, D. (2020). Pola Perwalian Sebagai Pembinaan Akademik, Kerohanian dan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.32>
- Diana, R., & Silitonga, A. R. (2021). Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.22>
- Ermansyah, R., & Mantau, B. A. K. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 202–221.
- Goni, M. (2019). Pengaruh Pemahaman Tentang Roh Kudus Terhadap Disiplin Rohani Mahasiswa. *Jurnal Rhema*, 5(2).
- Hutapea, R. H. (2019). Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 1(2), 66–75. <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/44>
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).
- Makasengku, A., Mononimbar, Y. Y., & Daryanto, N. (2022). Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 27–38.
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Satya Wacana University Press.
- Octaviana, Y. (2015). *ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPRIBADIAN, KOMPETENSI , KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA DOSEN YANG BERKINERJA UNGGUL (Studi Kasus pada Dosen Fakultas Bisnis dan Manajemen di Universitas Widyatama)*. Universitas Widyatama.
- Paath, J., & Ziliwu, W. (2023). DISIPLIN ROHANI BAGI MAHASISWA STT EBENHAEZER: PRESPEKTIF DALAM PERJANJIAN LAMA. *Manna Rafflesia*, 9(2), 313–326.
- Sagala, L. D. J. F., Priskila, K., Susanty, A., & Kristina, J. (2020). Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.292>
- Saragih, R. (2022). Pengaruh Disiplin Rohani Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Cultivation*, 6(1).
- Setiawani, M., & Tong, S. (2010). *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Momentum.
- Simpson, A. B. (1984). *The Four-fold Gospel*. Christian Publications.

- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Wenas, M. L., Br Simamora, E. S., Maharin, M., Candra, J. A., & Priskila, R. (2021). Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.3>
- Wibowo, M., Tanhidy, J., & Ming, D. (2022). The role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation. *Pharos Journal of Theology*, 103(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2039>